

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Uraian tersebut memberi pemahaman bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang diatur secara sistematis dan tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu tolok ukur pencapaian pendidikan di sekolah yang sebagian besar sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peningkatan mutu pembelajaran, baik hasil (prestasi) maupun proses, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, oleh karena itu guru

¹ Depdiknas, Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dengan berbagai upayanya misal manajemen pembelajaran dan penerapan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu pencapaian prestasi peserta didik. Sebagaimana menurut Syah bahwa guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.²

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama dikota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebaliknya sebagian lainnya masih memprihatinkan.³

Berdasarkan kenyataan ini, berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Faktor pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* tidak dilaksanakan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 196.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : 2006), 1.

secara konsekuen. *Faktor kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. *Faktor ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Masalah moralitas di kalangan pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dari perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.

Arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau atau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar saat ini. Padahal pada sisi yang elementer, mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.⁴ Untuk itulah pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana tranfer ilmu dari guru kepada murid,

⁴ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta:2004), 1.

pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog, dan media untuk mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba. Oleh karena itu, perlu kiranya dikembangkan proses pembelajaran dan pengajaran kontekstual, dimana orientasinya adalah bagaimana siswa benar-benar mampu memahami materi pelajaran yang diterima sekaligus bisa mendialogkannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian mereka mamahami manfaat sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang mereka peroleh serta betul betul marasa tertuntut untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resource*), pada dasarnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi : aspek kedalaman spiritul (SQ), aspek perilaku (EQ), aspek ilmu pengetahuan dan intelektual (IQ) dan aspek keterampilan (Skill)³. Demikian pula halnya yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan menengah, yaitu di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Masalah pendidikan demikian kompleknya, mulai dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, masalah profesionalisme guru, masalah kenakalan siswa, minimnya prestasi siswa, hingga masalah keharmonisan dalam sebuah lembaga sekolah. Diantara permasalahannya, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Terkait dengan pembelajaran Akidah Akhlak guru dihadapkan bahan ajar yang akan disampaikan belum memenuhi apa yang diharapkan dari Kurikulum. Minimnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran antara lain : Penyediaan buku, Media

pembelajaran dan lain sebagainya yang mendukung dari proses belajar mengajar. Masalah selanjutnya, adalah masalah siswa yang demikian kompleks. Pertama input yang ada adalah sebagian besar dari kalangan keluarga kurang mampu, dilihat dari prestasi juga tidak terlalu mencolok, sehingga ketika masuk jenjang pendidikan menengah menimbulkan banyak masalah salah satunya adalah rendahnya daya serap dalam proses belajar mengajar, timbulnya kenakalan dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs Nurul Islam Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya tentang manajemen pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah. Khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

b. Bagi Guru

Diharapkan bisa memahami dan mendalami pengetahuan serta pengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik melalui peningkatan kompetensi keguruan terutama kompetensi pedagogik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam penelitian peningkatan prestasi belajar siswa melalui manajemen pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan judul “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu)*”. Hasil dari penelitian Husnul Khotimah, bahwa manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK N 1 Batu, meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengkomunikasian, pemilihan metode, penggunaan media, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi pembelajaran, penataan ruangan. Faktor-faktor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI adalah kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran PAI, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran, keadaan ekonomi orang tua yang kurang cukup, lingkungan siswa yang keras serta keadaan keluarga yang *broken home*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asriyadi dengan judul “*Peranan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada madrasah aliyah putra as’adiyah pusat sengkang*”. Hasil dari penelitian

Asriyadi, peranan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen kelas secara umum ada empat yaitu pertama, faktor guru yang meliputi tipe kepemimpinan guru, gaya mengajar guru yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, dan pemahaman guru tentang siswa. kedua, faktor siswa. ketiga, faktor kurikulum. dan yang keempat faktor lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawaroh dengan judul *“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Di Smp Nu Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”*. Hasil dari penelitian Madinatul Munawaroh, (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Kota Kediri”. Maka diperlukan adanya suatu definisi istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya.

Kaitanya dengan judul tersebut, penulis akan memberikan uraian atau penjelasan sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.⁵

b. Manajemen Pembelajaran

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka:, 2005), 895.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁶

c. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-,,aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi): Akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Yang dimaksud peneliti dalam judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam

⁶ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2005), 534.

⁷Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 20.

Kota Kediri” dimaknai dengan adanya beberapa permasalahan yang ada di dalam pembelajaran, permasalahan pembelajaran siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri ditandai dengan banyak hal diantaranya seperti minimnya perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak, termasuk sikap dan tingkah laku peserta didik, misalnya ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidur, bergurau dengan teman sebangku, ramai dan sering izin keluar kelas dengan alasan ke toilet, sehingga memicu kurangnya prestasi yang didapat. Beberapa indikasi tersebut dapat mengakibatkan siswa dan siswi lain terganggu dan dapat menjadi salah satu faktor kurang nyaman nya kondisi pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Meskipun upaya guru akidah akhlak dalam menyelenggarakan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa telah dilakukan, namun masih ada beberapa siswa yang masih sulit memahami pelajaran dan nilai nya belum memuaskan. Penting bagi seorang guru untuk mengatasi permasalahan ini. Karena berkaitan dengan akhlak, maka penting sekali pembelajaran akidah akhlak untuk memupuk akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi, serta dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan juga.